

BAB II. OBJEK WISATA CURUG LAYUNG

II.1 Landasan Teori Objek Wisata Curug Layung

II.1.1 Objek Wisata

Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam. (Anonymous, 1982 dalam Saragih, 1993).

Dalam UU RI No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, dinyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan objek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat objek – objek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), obyek wisata adalah perwujudan ciptaan manusia, seni budaya, tata hidup, keadaan alam, hingga sejarah yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

Sementara definisi pariwisata menurut WTO, *“Tourism is the activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business, and other purpose”*. Pariwisata diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang mengadakan perjalanan untuk tinggal diluar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis dan keperluan lain. Dengan kata lain, pariwisata merupakan perpindahan sementara untuk keluar dari rutinitas sehari-hari. (Afrizal, h.7)

Dengan kata lain, objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Setiap objek wisata mempunyai daya tarik sendiri. Daya tarik wisata adalah sesuatu

yang menjadi nilai lebih, kelebihan, keunggulan, dan keistimewaan dari sebuah objek wisata.

Objek wisata di Indonesia terbagi menjadi dua bagian, yang pertama yaitu objek wisata yang berada di dalam kawasan konservasi dan yang kedua yaitu objek wisata yang berada di luar kawasan konservasi. Objek wisata yang berada di kawasan konservasi yang dimaksud seperti taman nasional, taman wisata, taman buru, taman laut dan taman hutan raya. Kawasan-kawasan tersebut berada di bawah tanggung jawab Direktorat Jendral Perlindungan dan Pelestarian Alam. Sedangkan objek wisata yang berada diluar kawasan konservasi dikelola oleh pemerintah daerah, pihak swasta dan Perum Perhutani.

II.1.2 Air Terjun di Indonesia

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keindahan alam yang dapat menarik perhatian wisatawan dari mancanegara maupun wisatawan dalam negeri. Salah satu keindahan alam di Indonesia adalah air terjun alami yang terdapat di beberapa wilayah Indonesia. Pada dasarnya air terjun merupakan sebuah formasi geologi dari arus air yang mengalir melalui sebuah formasi batuan yang mengalami macam-macam erosi dan jatuh dari ketinggian tertentu. Singkatnya, air terjun merupakan formasi aliran air yang jatuh dari ketinggian tertentu karena memang lintasan airnya yang demikian. Dengan kata lain air terjun adalah aliran air yang terbentuk ketika air jatuh bebas dari tempat yang tinggi sehingga menggerus dasar sungai dan membentuk cekungan yang berbentuk kolam.

Air terjun di Indonesia sangat beragam, dengan memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri, sehingga memberikan pesona dan sensasi tersendiri bagi wisatawan yang melihatnya. Dari air terjun berketinggian beberapa meter hingga puluhan meter bahkan hingga ratusan meter.

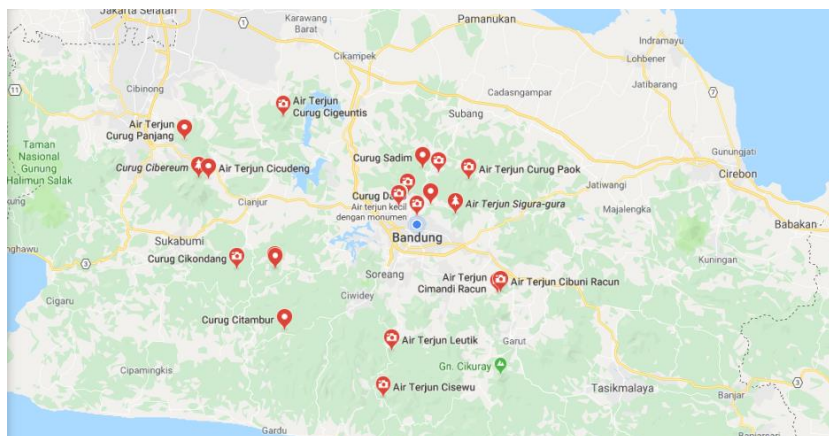
Air terjun tertinggi di Indonesia adalah Air Terjun Si Gura-gura yang berada di Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara. Air Terjun Si Gura-gura memiliki

ketinggian hingga 250 meter yang airnya berasal dari Danau Toba melalui Sungai Asahan. Sementara air terjun tertinggi di Pulau Jawa adalah Air Terjun Madakaripura yang memiliki ketinggian hingga 200 meter. Air Terjun Madakaripura berada di Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur.

II.1.3 Air terjun di Jawa Barat

Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki kekayaan serta keindahan alam adalah Jawa Barat. Wilayahnya masih terbilang asri, sejuk dan hijau serta terdapat beberapa pegunungan membuat Jawa Barat memiliki ciri khas dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia. Masyarakat yang terkenal ramah tamah kepada setiap orang menjadi nilai tambah tersendiri. Oleh karena itu Jawa Barat merupakan salah satu wilayah destinasi wisata yang digemari oleh para wisatawan.

Selain destinasi wisata alam seperti pantai dan daerah pegunungan, di Jawa Barat terdapat beberapa wisata air terjun yang menyimpan pesona keindahan tersendiri. Ada sebutan atau kata lain untuk menunjukkan arti air terjun pada masyarakat umum di Jawa Barat, masyarakat Jawa Barat khususnya orang sunda biasanya menyebut air terjun dengan nama lain yaitu “Curug”.



Gambar II.1 Peta Air Terjun di Jawa Barat
Sumber: <https://googlemaps/air-terjun-jawa-barat.com> (2018)

Lokasi air terjun atau curug ini tersebar di beberapa daerah Jawa Barat seperti di daerah Bogor, Cianjur, Subang, Sukabumi, Bandung dan daerah lainnya. Curug tertinggi di Jawa Barat yaitu Curug Citampur yang terletak di Kabupaten Cianjur dengan ketinggian 130 meter. Berlokasi di daerah pegunungan membuat air yang mengalir di curug ini terasa dingin dan cukup bersih. Beberapa air terjun yang cukup terkenal dan digemari masyarakat yaitu Curug Cinulang, Curug Pelangi Cimahi, Curug Cikaso, Curug Malela dan curug-curug lainnya.

II.2 Curug Layung

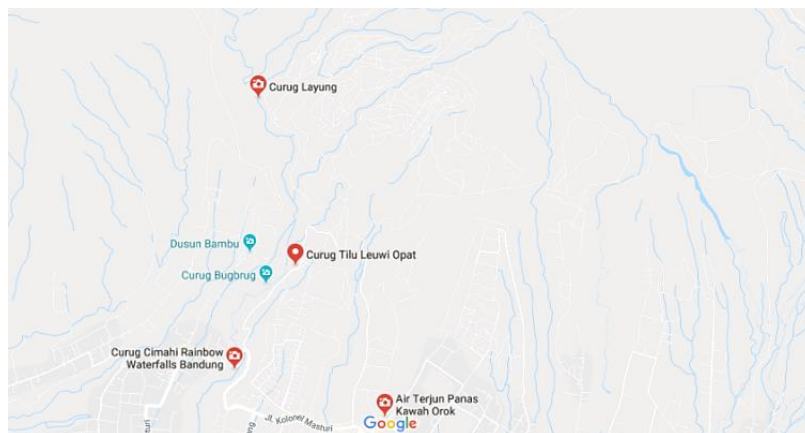
Lokasi air terjun yang terdapat di daerah Bandung serta beberapa daerah lain sebagian telah dikelola baik oleh pihak pemerintah lalu dijadikan sebagai objek wisata dan sebagian lainnya masih ada yang kurang diperhatikan dalam pengelolaannya. Objek wisata yang telah dikelola dengan baik lebih terawasi dan diperhatikan dari sisi pengembangan fasilitas juga keamanan untuk membuat wisatawan yang berkunjung merasa lebih nyaman serta aman.

Salah satu objek wisata yang berlokasi di Bandung yaitu Curug Layung. Objek Wisata Curug Layung ini dikelola oleh Perum Perhutani KPH (Kesatuan Pemangkuan Hutan) Bandung Utara yang bekerjasama dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Desa Kertawangi. Objek wisata ini diresmikan dan dibuka untuk umum pada tahun 2014. Pada sebelumnya merupakan lokasi tertutup, karena termasuk ke dalam area latihan tempur Korps Pasukan Khusus (KOPASUS) TNI Angkatan Darat. Objek Wisata Curug Layung ini merupakan salah satu lokasi wana wisata yang terdapat di daerah Bandung. Wana wisata sendiri merupakan objek wisata alam yang dibangun dan dikembangkan oleh Perum Perhutani di dalam kawasan hutan produksi atau hutan lindung secara terbatas dengan tidak mengubah fungsi pokoknya.



Gambar II.2 Pihak Pengelola
Sumber: Dokumentasi pribadi (2018)

Objek Wisata Curug Layung ini berlokasi di Desa Kertawangi, Kec. Cisarua, Kab. Bandung Barat. Berada pada ketinggian 1.400 meter diatas permukaan laut dan berada di lembah salah satu kaki Gunung Tangkuban Perahu pada bagian Barat. Lokasinya tidak berada jauh dengan objek wisata lain yang berada disekitar daerah tersebut seperti Curug Pelangi atau Curug Cimahi, Ciwangun Indah Camp (CIC) dan lokasinya cukup berdekatan dengan lokasi Dusun Bambu.



Gambar II.3 Peta Lokasi Curug Layung
Sumber: <https://googlemaps/curug-layung.com> (2018)

Akses jalan yang dapat yang ditempuh untuk menuju lokasi objek wisata dari pusat Kota Bandung yaitu menuju Jalan Kolonel Masturi, adapun jalur lain yang dapat ditempuh yaitu dari arah Lembang dan dari arah Cimahi yang menuju ke jalan Kolonel Masturi lalu melanjutkan ke arah Desa Kertawangi yang berada pada Jalan

Komando. Untuk akses melalui transportasi umum dapat dilakukan dengan menaiki angkutan umum jurusan Cisarua. Tetapi kondisi akses jalan menuju Objek Wisata Curug Layung ini masih kurang baik, saat ditengah perjalanan para wisatawan harus melewati jalanan yang hanya tanah dan bebatuan.



Gambar II.4 Kondisi Akses Jalan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Karakteristik dari Curug Layung berbeda dengan karakteristik curug-curug pada umumnya yang memiliki ketinggian yang cukup tinggi. Curug Layung memiliki aliran air yang tidak terlalu tinggi kurang lebih hanya 4 meter. Aliran air dari Curug Layung ini masih terjaga kebersihannya. Curug Layung memiliki aliran air yang berbentuk seperti undakan-undakan.



Gambar II.5 Curug Layung
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

Diatas aliran air terjun tersebut, terdapat kolam alami yang berukuran cukup luas dan belum diketahui sampai saat ini mengenai kedalamannya. Jika sekedar bermain main di sekitaran kolam tidak masalah, tetapi jika berenang ke tengah kolam serta mendekati aliran air langsung, diperlukan kehati hatian tinggi, karena kolam alami ini memiliki kedalaman yang cukup dalam serta sering terdapat pusaran air dibawah kolam yang dapat membahayakan jika berenang diatas pusaran air tersebut.

Harga tiket masuk untuk objek wisata ini yaitu sebesar Rp.10.000 rupiah per orang sementara untuk para pengunjung yang akan berkemah dikenakan harga tiket masuk sebesar Rp.15.000 rupiah. Terdapat fasilitas umum yang tersedia sebut saja beberapa lokasi toilet umum didalamnya, seperti di area parkir, di area berkemah atau saat di lokasi pertengahan perjalanan setapak menuju curug dan yang berada di dekat lokasi curug. Di sekitr area pintu masuk pun terdapat fasilitas parkir kendaraan roda dua maupun roda empat, mushola, serta beberapa warung makan atau kios.



Gambar II.6 Pos Tiket dan Mushola
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Untuk sampai pada lokasi Curug Layung, para wisatawan harus melewati jalur yang cukup landai dengan melakukan *hiking* dari area pintu masuk atau pos tiket melewati jalan setapak yang dikelilingi oleh hutan pinus yang luas. Hal itu membuat suasana menjadi lebih sejuk dan tenang. Jarak yang ditempuh untuk sampai ke lokasi curug dari pintu masuk yaitu 500 meter atau kurang lebih 30 menit.



Gambar II.7 Petunjuk Arah
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Didalam perjalanan menuju lokasi curug, para wisatawan dapat menemukan fasilitas pendukung yang disediakan oleh pengelola seperti tempat duduk atau beristirahat sementara. Tersedia juga beberapa tempat yang biasanya dijadikan sebagai tempat menikmati pemandangan alam sekitar dan wahana berfoto-foto atau sering disebut dengan *selfie deck view deck*.



Gambar II.8 Fasilitas *View Deck*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Para wisatawan akan disuguhi dengan pesona alam sekitar perkebunan teh Sukawana. Pada arah utara, terdapat pemandangan alami Gunung Tangkuban Perahu. Pada arah barat, dapat terlihat pemandangan Gunung Buranrang. Serta pada arah Selatan, pemandangan akan mengarah pada pesona Kota Bandung.



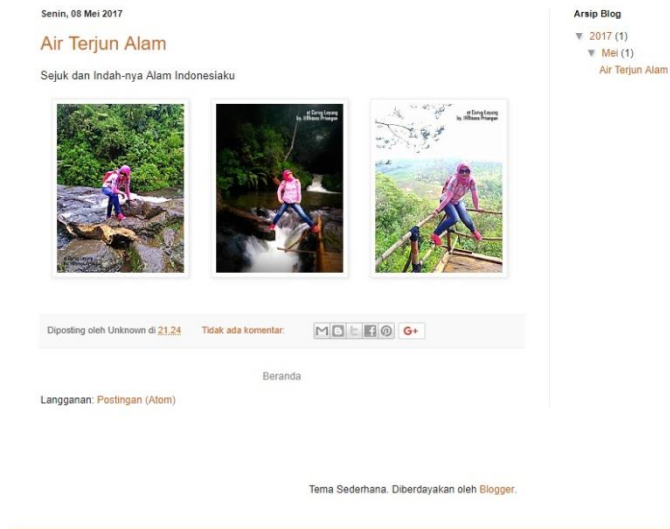
Gambar II.9 Fasilitas *View Deck*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Menurut Kepala Resort Pemangkuan Hutan (KRPH) wilayah Cisarua, Eem Sulaeman, “kawasan Curug Layung ini mulai bisa dikunjungi oleh umum pada hari lebaran di tahun 2014. Kawasan wisata memiliki luas area wisata sekitar 11,6 Hektare, pengunjung diajak untuk berkemah karena memang Curug Layung dijadikan sebagai kawasan untuk *camping ground*.” Pihak pengelola telah menyediakan beberapa blok hamparan untuk berkemah. Kapasitasnya mampu menampung hingga 2.000 orang dengan luas area berkemah sekitar 100 meter persegi.



Gambar II.10 Area Perkemahan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Sejauh ini pengelola hanya memiliki media informasi berupa website dan sosial media berupa instagram untuk berbagi informasi dengan masyarakat maupun wisatawan.



Gambar II.11 Website
Sumber: <http://curugputrilembayung.blogspot.com/>
(diakses pada 11/01/2019)

Website dari Objek Wisata Curug Layung ini terbilang kurang aktif, karena dapat dilihat dari postingan terakhir menunjukkan pada tanggal 8 Mei 2017.



Gambar II.12 Sosial Media Instagram
Sumber: https://instagram.com/curuglayung_camp?utm_source=ig_profile_share
(diakses pada 11/01/2019)

Sosial media Instagram dari Objek Wisata Curug Layung ini terbilang kurang aktif, karena dilihat dari postingan terakhir menunjukkan pada tanggal 4 Oktober 2018.

II.3 Analisis

II.3.1 Data Kunjungan

Adapun analisis data mengenai kunjungan para pengunjung yang tercatat ke Objek wisata Curug Layung, data kunjungan tersebut merupakan data kunjungan pada tahun 2017 dan tahun 2018.

Tabel II.1 Data Kunjungan Wisatawan
 Sumber: Perum Perhutani KPH Bandung Utara

No.	Bulan	Jumlah Wisatawan	
		Tahun 2017	Tahun 2018
1	Januari	3.495	2.723
2	Februari	1.214	4.775
3	Maret	1.421	304
4	April	1.988	3.132
5	Mei	2.996	1.848
6	Juni	1.035	3.318
7	Juli	1.650	2.945
8	Agustus	2.944	3.266
9	September	4.131	3.157
10	Oktober	938	3.691
11	November	2.607	2.266
12	Desember	5.124	3.333
Jumlah		29.543	32.426

Dari hasil data kunjungan yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan 2.878 jumlah pengunjung. Dan menurut pengelola angka kunjungan dari tahun ke tahun dari awal pembukaan mengalami kenaikan jumlah kunjungan.

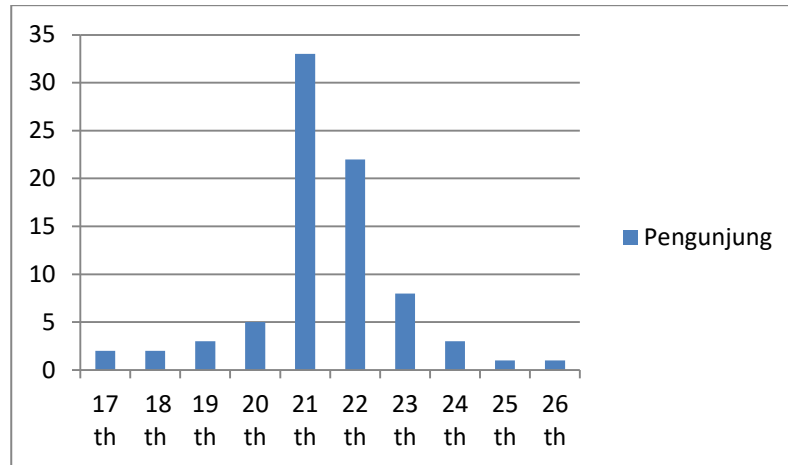
II.3.2 Kuesioner

Adapun analisa yang dilakukan untuk menganalisis permasalahan dan pengumpulan data Objek Wisata Curug Layung ini yaitu dengan metode berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2005, h.162). Kuesioner ini dilakukan dengan tujuan

mengumpulkan informasi yang relevan mengenai sejauh mana masyarakat mengenali Objek Wisata Curug Layung sendiri.

II.3.2.1 Usia

Hal ini ditujukan untuk mengetahui mayoritas usia dari para responden. Berikut ini adalah grafik hasil dari jawaban para responden:



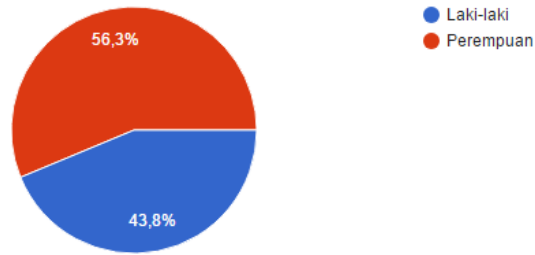
Gambar II.13 Grafik Usia
Sumber: Data Pribadi (2018)

Dari 80 orang responden, responden menjawab berusia dari 17 – 26 tahun, dengan responden tertinggi yaitu berjumlah 33 orang (41,4%) yang berusia 21 tahun. Jadi, mayoritas dari responden berumur 21 tahun.

II.3.2.2 Jenis Kelamin

Hal ini ditujukan untuk mengetahui mayoritas jenis kelamin dari responden. Berikut ini adalah diagram dari jawaban para responden:

80 tanggapan



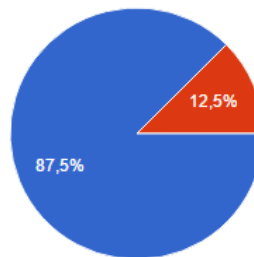
Gambar II.14 Diagram Jenis Kelamin
Sumber: Data Pribadi (2018)

Dari 80 responden, sebanyak 45 orang (56,3%) berjenis kelamin perempuan dan 35 orang (43,8%) adalah laki-laki. Jadi, mayoritas dari responden berjenis kelamin perempuan.

II.3.2.3 Asal Daerah

Hal ini ditujukan untuk mengetahui asal daerah dari para responden. Berikut ini adalah diagram dari jawaban para responden:

80 tanggapan

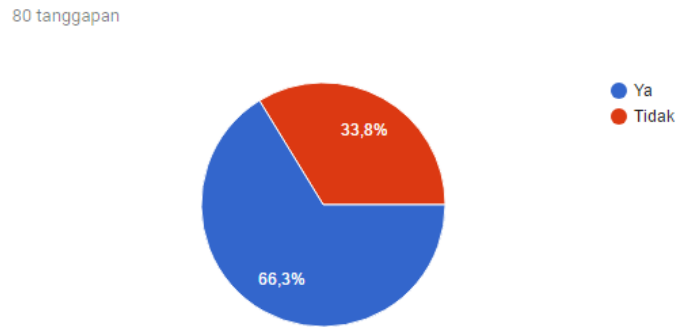


Gambar II.15 Diagram Asal Daerah
Sumber: Data Pribadi (2018)

Dari 80 responden, sebanyak 70 orang (87,5%) bertempat tinggal di Kab. atau Kota Bandung dan 10 orang (12,5%) bertempat tinggal diluar Kab. atau Kota Bandung. Jadi, mayoritas dari responden berasal dari daerah Bandung.

II.3.2.4 Keberadaan Curug Layung

Hal ini ditujukan untuk mengetahui seberapa tinggi yang mengetahui keberadaan objek wisata Curug Layung. Berikut ini adalah diagram hasil dari jawaban para responden:

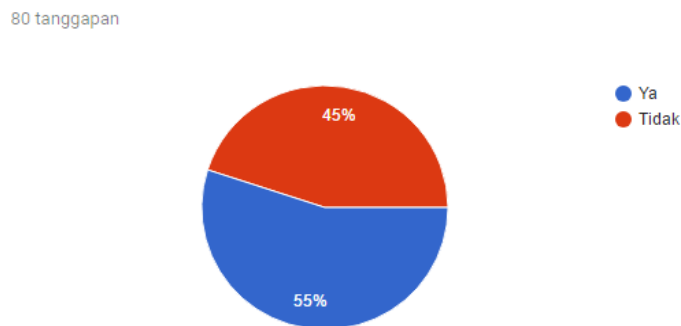


Gambar II.16 Diagram Keberadaan Curug Layung
Sumber: Data Pribadi (2018)

Dari 80 responden, sebanyak 53 orang (66,3%) mengetahui dan 27 orang (33,8%) tidak mengetahui keberadaan objek wisata Curug Layung. Jadi, mayoritas dari para responden mengetahui, tetapi tidak sedikit juga yang tidak mengetahui tentang keberadaan Curug Layung.

II.3.2.5 Informasi

Hal ini ditujukan untuk mengetahui darimana informasi yang didapatkan oleh para responden tentang Curug Layung. Berikut ini adalah diagram dari jawaban para responden:



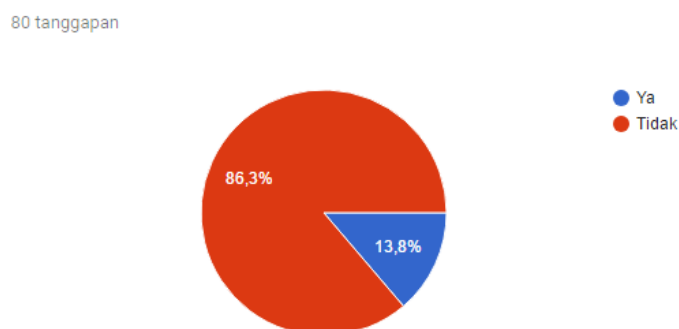
Gambar II.17 Diagram Informasi Teman atau Keluarga

Sumber: Data Pribadi (2018)

Dari 80 responden, sebanyak 44 orang (55%) mendapatkan informasi objek wisata Curug Layung dari teman atau keluarga dan sebanyak 36 orang (45%) mendapatkan informasi dari sumber lain. Jadi, mayoritas dari responden mendapatkan informasi dari teman atau keluarga.

II.3.2.6 Informasi Media Cetak

Hal ini ditujukan untuk mengetahui informasi yang didapatkan oleh para responden mengenai Curug Layung, apakah informasi tersebut berasal dari media cetak seperti buku wisata, majalah, brosur, poster, *banner*. Berikut ini adalah diagram dari jawaban para responden:



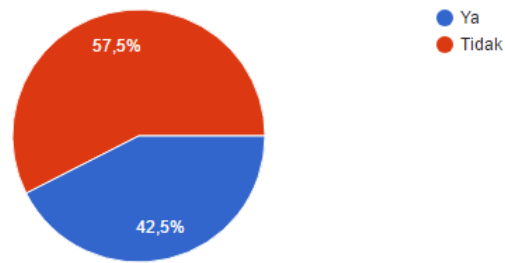
Gambar II.18 Diagram Informasi Media Cetak
Sumber: Data Pribadi (2018)

Dari 80 responden, sebanyak 69 orang (86,3%) menjawab Tidak dan 11 orang (13,8%) menjawab Ya. Jadi, mayoritas dari responden tidak mendapatkan informasi mengenai Curug Layung pada media cetak.

II.3.2.7 Informasi Media Digital

Hal ini ditujukan untuk mengetahui informasi yang didapatkan oleh para responden mengenai Curug Layung, apakah informasi tersebut berasal dari media digital seperti website, media sosial, youtube dan sebagainya. Berikut ini adalah diagram dari jawaban para responden:

80 tanggapan



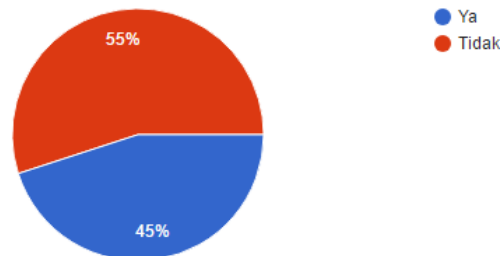
Gambar II.19 Diagram Informasi Media Digital
Sumber: Data Pribadi (2018)

Dari 80 responden, sebanyak 46 orang (57,5%) menjawab Tidak dan 34 orang (42,5%) menjawab Ya. Jadi, mayoritas dari responden tidak mendapatkan informasi Curug Layung pada media digital.

II.3.2.8 Informasi

Hal ini ditujukan untuk mengetahui informasi mengenai Curug Layung mudah didapatkan atau tidak. Berikut adalah diagram dari jawaban para responden:

80 tanggapan



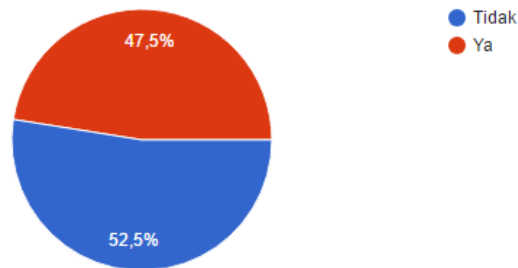
Gambar II.20 Diagram Informasi Memadai
Sumber: Data Pribadi (2018)

Dari 80 responden, sebanyak 44 orang (55%) menjawab Tidak dan sebanyak 36 orang (45%) menjawab Ya. Jadi, mayoritas dari responden menjawab informasi mengenai Curug Layung masih kurang memadai.

II.3.2.9 Lokasi

Hal ini ditujukan untuk mengetahui seberapa banyak responden yang mengetahui lokasi Curug Layung. Berikut adalah diagram jawaban dari para responden:

80 tanggapan



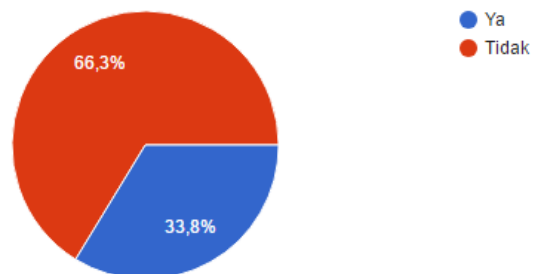
Gambar II.21 Diagram Lokasi
Sumber: Data Pribadi (2018)

Dari 80 responden, sebanyak 42 orang (52,5%) tidak mengetahui dan 38 orang (47,5%) mengetahui. Jadi, mayoritas responden masih belum mengetahui lokasi Curug Layung.

II.3.2.10 Sarana Berkemah

Hal ini ditujukan Untuk mengetahui apakah masyarakat mendapatkan informasi mengenai sarana berkemah (*camping ground*) di Curug Layung. Berikut adalah diagram jawaban para responden:

80 tanggapan

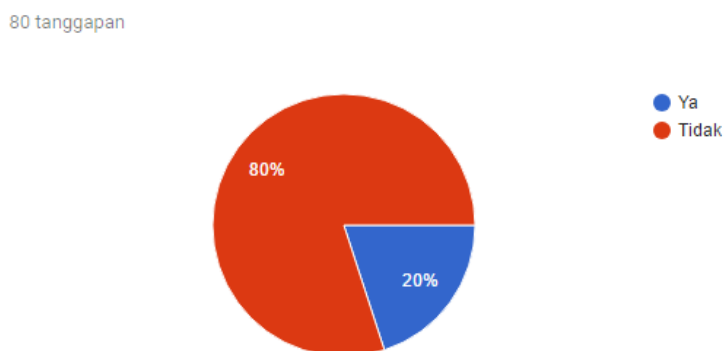


Gambar II.22 Diagram Sarana Perkemahan
Sumber: Data Pribadi (2018)

Dari 80 responden, sebanyak 53 orang (66,3%) tidak mengetahui dan 27 orang (33,8%) mengetahui terdapat sarana berkemah. Jadi, mayoritas responden tidak mengetahui tentang sarana perkemahan di Curug Layung.

II.3.2.11 Fasilitas

Hal ini ditujukan ntuk mengetahui seberapa besar responden mengetahui fasilitas yang ada pada Curug Layung. Berikut ini adalah diagram dari jawaban para responden:



Gambar II.23 Diagram Informasi Memadai
Sumber: Data Pribadi (2018)

Dari 80 responden, sebanyak 64 orang (80%) tidak mengetahui dan 16 orang (20%) mengetahui tentang fasilitas yang ada. Jadi, mayoritas dari responden tidak mengetahui fasilitas apa saja yang tersedia di Curug Layung.

II.3.3 Wawancara

Menurut Koentjaningrat, “wawancara adalah cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi tatap muka”. Wawancara ini ditujukan untuk mengetahui lebih jauh mengenai Objek Wisata Curug Layung. Dalam kesempatan ini, penulis dapat melakukan wawancara dengan narasumber yaitu Yopie Nugraha

yang merupakan petugas pengelola Objek Wisata Curug Layung dari Perum Perhutani KPH (Kesatuan Pemangkuan Hutan) Bandung Utara.

Pertanyaan yang diajukan yaitu mengenai lokasi, jam operasional, daya tarik dari wisata, fasilitas, harga tiket dan yang lainnya. Narasumber pun menjawab lokasi Objek Wisata Curug Layung ini terletak di Jalan Komando, Kampung Cijanggal, Desa Kertawangi, Kec. Cisarua, Kab. Bandung Barat. Diresmikan pada tahun 2014. Jam operasional dari Curug Layung sendiri mulai dari jam 7 sampai 5 sore untuk *hiking* dan 24 jam untuk *camping*. Untuk harga tiket *hiking* yaitu Rp.10.000 sedangkan tiket masuk untuk *camping* yaitu Rp.15.000. Daya tarik atau atraksi utamanya adalah dari Curug Layung itu sendiri, adapun atraksi tambahan seperti *selfie deck* dan daya tarik dari pemandangan Gunung Tangkuban Perahu juga hamparan kebun teh. Untuk fasilitas umum, sudah tersedia lahan parkir, mushola dan beberapa toilet umum. Serta terdapat beberapa warung kopi atau kios. Selain itu ada juga sarana *camping gorund* (sarana berkemah) dan beberapa sarana *selfie deck* yang sudah tersedia.

II.4 Resume

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, serta data yang telah didapatkan melalui metode observasi, wawancara dan kuesioner. Maka dapat disimpulkan bahwa Objek Wisata Curug Layung belum terlalu lama diresmikan dan pihak pengelola telah berupaya untuk memperkenalkan Objek Curug Layung ke masyarakat melalui beberapa media. Tetapi tidak sedikit dari masyarakat yang belum mengenal Objek Wisata Curug Layung dengan baik. Masih banyak dari masyarakat yang belum mengetahui lokasi Objek Wisata Curug Layung. Dan banyak dari masyarakat yang belum mengetahui terdapat sarana berkemah pada Objek Wisata Curug Layung. Hal tersebut dapat disebabkan oleh informasi yang tersedia mengenai Objek Wisata Curug Layung belum cukup memadai dan tersebar dengan luas. Padahal objek wisata ini mempunyai potensi wisata yang cukup baik, dengan pesona yang alami dan keasrian yang masih terjaga.

II.5 Solusi Perancangan

Dengan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada Objek wisata Curug Layung. Secara garis besar permasalahan mengenai lokasi Objek Wisata Curug Layung yang masih belum dikenali dengan baik oleh masyarakat. Permasalahan tersebut disebabkan karena keterbatasan dan kurang memadainya fasilitas informasi yang tersedia maupun yang disampaikan kepada masyarakat. Dengan permasalahan yang ada, solusi untuk mengatasinya dapat dilakukan dengan perancangan media informasi. Media informasi yang dimaksud merupakan video dokumenter.

Media video dokumenter ini akan berisi mengenai informasi akses lokasi menuju Curug Layung, sarana dan prasarana yang tersedia, hal apa saja yang dapat dilakukan dan menampilkan suasana dari tempat-tempat menarik yang terdapat pada lokasi Curug Layung. Dengan media informasi yang memadai, Objek Wisata Curug Layung akan lebih diketahui dan dikenali oleh masyarakat. Sehingga potensi wisata dari Objek Wisata Curug Layung dapat tersebar dengan luas.

Media video ini dipilih mengingat keseharian masyarakat zaman sekarang yang sangat dekat dengan media digital. Dengan memanfaatkan media jejaring sosial yang banyak dijumpai saat ini, dapat mempercepat dan memperluas penyebaran suatu informasi. Hal tersebut dapat membantu agar informasi yang disampaikan mengenai Objek Wisata Curug Layung dapat diterima oleh masyarakat secara efektif.